

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI UKURAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SULUT

*THE ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENT AS BANK SOUNDNESS MEASUREMENT
BY CAMEL METHOD ON PT. BANK SULUT*

oleh:
Candri J. Tambuwun¹
Jullie J. Sondakh²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹candritambuwun11@gmail.com
²julliesondakh@yahoo.com

Abstrak: Keberadaan sektor perbankan sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat semakin meningkat, ditandai dengan semakin tingginya penyaluran dana masyarakat ke sektor perbankan. Peningkatan tersebut juga meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi bank untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk menjaga tingkat kesehatannya. Menyadari akan hal tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan berkenaan penilaian kesehatan bank melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 6.23/DPNP 31 Mei 2004. Aturan tersebut berisi penilaian kesehatan bank menggunakan rasio keuangan yang disebut CAMEL. Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank SULUT tahun 2011-2014. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif, menggunakan teknik analisis horizontal untuk menganalisis laporan keuangan PT. Bank SULUT dengan rasio CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR). Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR, KAP, ROA, dan BOPO berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan rasio NPM dan LDR masih dikatakan kurang sehat. Secara umum, penilaian kesehatan PT. Bank SULUT berada pada peringkat 2 dimana mencerminkan bank yang sehat. Sebaiknya pimpinan PT. Bank SULUT tetap menerapkan *prudential banking* dan menjaga posisi likuiditas bank.

Kata kunci: bank, kesehatan bank, laporan keuangan, CAMEL

Abstract: The existence of banking sector as the institutions of the community funds collector has increased, is proved by the increasing rate of the community funds distribution to the banking sector. On the other hand, that improvement also increase the risk that is face by bank itself. Based on that, it's important for bank to implement the prudential principle and maintain their healthy level as the financial institutions. Regarding with that situation, Bank Indonesia had issued a regulation concerning with the bank soundness assessment through Circulated Letter of Bank Indonesia 6/23/DPNP May, 31st 2004. The regulation contains assessment by using financial ratios called CAMEL. The purpose of the research was to determine the bank soundness level of PT Bank SULUT in year 2011-2014. The research method is descriptive quantitative, which using horizontal analysis technique to analyze PT. Bank SULUT financial statement based on CAMEL ratio (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR). The results showed that the ratio of CAR, KAP, ROA, and BOPO are healthy according the condition, while NPM and LDR ratio is still on the less healthy position. In general, the assessment of the PT. Bank SULUT soundness is in the rank 2 which reflects the bank is healthy. It is better for Bank SULUT management to maintain the implementation of prudential banking and keeping the bank liquidity position.

Keywords: bank, bank soundness, financial statement, CAMEL

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan memegang peranan yang cukup penting dalam masyarakat modern ini. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan terus meningkat ditandai adanya peningkatan dana masyarakat ke sektor perbankan. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat juga semakin banyak alternatif pilihan, sehingga persaingan perbankan semakin ketat dan membutuhkan kualitas pelayanan maksimal yang dapat memenuhi keinginan masyarakat pengguna jasa.

Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai suatu lembaga yang melindungi dana nasabah juga berkewajiban menjaga kerahasiaan terhadap dana nasabahnya dari pihak-pihak yang dapat merugikan nasabah. Dan sebaliknya masyarakat yang mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank juga harus dilindungi terhadap tindakan yang semena-mena yang dilakukan oleh bank yang dapat merugikan nasabahnya. Hal ini sangat dibutuhkan karena sebagai lembaga keuangan, bank harus mendapat kepercayaan dari masyarakat dan salah satu wujud nyatanya adalah bank bisa memperlihatkan sehat atau tidaknya kinerja bank tersebut kepada masyarakat.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi juga pihak lain yang mempercayakan dananya di bank. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpun dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana. (Triandaru & Budisantoso, 2006:52).

Aturan kesehatan bank tersebut adalah Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 yang berisi Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 2004_a), dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 2004_b). Menurut Darmawi (2010:25), penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitifitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) yang fokus penilaian ini disebut dengan singkatan CAMEL. PT. Bank SULUT merupakan salah satu bank yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT. Bank SULUT merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Sebagai bank yang menjadi badan usaha milik daerah dan kebanggaan masyarakat, tentu saja tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank sulut tersebut tinggi. Oleh sebab itu, kinerja manajemen dan tingkat kesehatan dari bank ini menjadi perhatian bukan hanya masyarakat saja, tetapi juga pemerintah dan pihak-pihak yang menanamkan modal di bank, sehingga perlu diketahui tingkat kesehatan bank ini yang telah memiliki ribuan nasabah dan memegang kepercayaan sebagai penghimpun dana masyarakat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesehatan bank milik pemerintah daerah Sulawesi Utara, yakni PT. Bank SULUT periode 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Hery (2012:3) mendefinisikan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan dalam pengertian yang sederhana Kasmir (2014:7) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai laporan yang berasal dari hasil aktivitas akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan dan menunjukkan kinerja serta kondisi keuangan perusahaan bagi pihak pengguna internal maupun eksternal.

Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mendefinisikan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Pontoh (2013:24) mendefinisikan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengertian tujuan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkenaan posisi dan kinerja keuangan perusahaan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya, sehingga sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mendefinisikan karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat Dipahami: Kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar
2. Relevan: Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.
3. Keandalan: Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat Dibandingkan: Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengakuan dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda.

Pengertian karakteristik kualitatif laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai ciri khas dan kriteria yang terdapat dalam laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam menggunakan informasi didalamnya untuk pengambilan keputusan, karena disajikan tanpa ada kesalahan dan secara wajar.

Analisis Laporan Keuangan

Bernstein dalam Prastowo (2011:56) mendefinisikan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Pengertian analisis laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu proses pemilahan laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya.

Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen dan hubungan diantara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Bank

Hasibuan (2011:1) mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Hasan (2014:3) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Pengertian bank dapat disimpulkan sebagai suatu lembaga keuangan yang beroperasi dan melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dalam menerima setoran dan membuat pinjaman atau kredit baik individu maupun badan tertentu dan terjadi interaksi antara pihak-pihak didalamnya.

Kesehatan Bank

Triandaru & Budisantoso (2006:51) menyatakan kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan menurut Hasan (2014:177) secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Pengertian kesehatan bank dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi dimana bank dapat menjalankan operasionalnya secara baik, sehingga dapat menjamin kesinambungan usaha bank dan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat yang menanamkan dananya.

CAMEL

Penilaian kesehatan perbankan menggunakan metode CAMELS sesuai dengan Surat Edaran BI No.6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004 (Bank Indonesia, 2004_a), dan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/ PBI/ 2004 tanggal 12 April 2004 (Bank Indonesia, 2004_b). Penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS tersebut dalam Pasal 3 meliputi, permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Untuk itu, kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang meliputi aspek-aspek tersebut.

Aspek Permodalan (*Capital*)

Pandia (2012:28) mendefinisikan modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Adapun fungsi modal adalah (1) untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan, (2) sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha, dan (3) sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham. Dalam menilai aspek permodalan perbankan, salah satu rasio yang dapat digunakan menurut komponen yang ada dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tinggi rendahnya CAR suatu bank ditentukan oleh dua faktor yakni modal yang dimiliki dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aspek Kualitas Aktiva (*Asset Quality*)

Pandia (2012:225) mendefinisikan aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Penilaian terhadap aset produktif adalah menggunakan rasio KAP (Kualitas Aset Produktif). Rasio KAP merupakan perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

1. 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus;
2. 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar;
3. 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan
4. 100 % dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet

Aspek Manajemen (*Management*)

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen maupun manajemen risiko, dimana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh income yang optimum. (Rizky dalam Jacob, 2013)

Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Pandia (2012:65) mendefinisikan rentabilitas (*earnings*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung rentabilitasnya. Dalam menilai aspek rentabilitas, rasio yang dapat digunakan adalah rasio ROA (*Return on Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, dan pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi). Rasio yang digunakan dalam perhitungan likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (Pandia, 2012:113).

Penelitian Terdahulu

Jacob (2013), dalam penelitiannya mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perbankan, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2011 dengan menggunakan metode CAMEL. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan analisis rasio keuangan. Perbedaannya adalah penilaian rasio rentabilitas menggunakan rasio ROA dan BOPO, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rasio ROA dan ROE. Suteja (2010), dalam penelitiannya mengenai analisis kinerja bank menggunakan metode CAMELS untuk mengukur tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja dan kesehatan bank umum swasta nasional devisa periode 2007-2009 menggunakan metode CAMELS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan rasio keuangan. Perbedaannya adalah penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan verifikatif dimana menggunakan ukuran hipotesis F statistik dan F test, sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode horizontal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini menguraikan dan memberikan gambaran tingkat kesehatan bank menggunakan rasio keuangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Bank SULUT dengan mengambil data laporan keuangan pada situs resmi bank tersebut. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai bulan April 2015, dimulai dari tahap pembuatan proposal sampai penyelesaian penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan: dimana menentukan subjek dan objek penelitian.
2. Persetujuan: dimana mendapatkan persetujuan objek penelitian.
3. Pengumpulan Data: dimana meminta data yang diperlukan dalam penelitian.
4. Seleksi/Pemilihan Data: dimana memilih dan memilah data yang menjadi fokus penelitian.
5. Analisis Data: dimana data yang telah diseleksi kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan dan memberikan penjelasan atas hasil yang didapatkan.
6. Penarikan Kesimpulan: dimana memberikan kesimpulan yang logis berdasarkan hasil penelitian dan memberikan saran berkenaan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:402) menyatakan terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dimana teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen yang berupa tulisan atau gambar.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yakni metode analisis horizontal. Prastowo (2011:59) mendefinisikan metode horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui kecenderungannya.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Aspek-aspek penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2014 (Bank Indonesia, 2004_a) menyatakan metode CAMEL terdiri dari dari *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai aspek CAMEL adalah sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. Aspek Kualitas Aktiva (*Asset Quality*)

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Aspek Management (*Management*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Berikut ini merupakan hasil penelitian tingkat kesehatan PT. Bank SULUT periode 2011-2014.

Tabel 1. Komponen Laporan Keuangan untuk Rasio-Rasio CAMEL

Komponen	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Komponen <i>Capital</i> (Rasio CAR)				
Modal Inti	392,495	476,551	636,375	690,238
Motal Pelengkap	33,478	33,271	36,518	50,262
Total Modal	425,973	509,822	672,893	740,500
ATMR Untuk Risiko Kredit	2,751,124	2,734,536	2,994,339	4,093,894
ATMR Untuk Risiko Operasional	599,950	733,878	901,849	1,100,378
ATMR Untuk Risiko Pasar	-	-	-	-
Total ATMR	3,351,074	3,468,414	3,896,188	5,194,272
Komponen <i>Asset Quality</i> (Rasio KAP)				
Klasifikasi Aktiva Produktif				
Lancar (0%)	4,419,597	5,226,025	6,725,944	8,845,557
Dalam Perhatian Khusus (25%)	50,285	18,423	7,724	11,752
Kurang Lancar (50%)	9,872	5,984	1,531	53,603
Diragukan (75%)	6,459	2,021	2,705	5,314
Macet (100%)	30,948	30,507	26,823	36,182
Komponen <i>Management</i> (Rasio NPM)				
Laba Operasional	113,953	208,620	289,524	236,586
Laba bersih	72,498	139,191	181,432	144,393
Komponen <i>Earning</i> (Rasio ROA dan BOPO)				
Laba Sebelum Pajak (EBT)	104,346	196,713	267,905	209,405
Total Aset	5,298,034	6,548,587	7,805,462	10,715,636
Biaya Operasional	643,490	725,190	893,853	1,229,880
Pendapatan Operasional	757,443	933,810	1,183,377	1,466,466
Komponen <i>Liquidity</i> (Rasio LDR)				
Kredit yang Diberikan	3,686,071	4,693,789	5,677,152	7,399,978
Giro	863,244	966,362	1,297,808	1,585,133
Tabungan	813,262	939,712	1,074,927	1,222,882
Simpanan Berjangka	2,017,700	2,375,622	2,653,807	5,405,024

Sumber : PT. Bank SULUT tahun 2011-2014 dalam jutaan rupiah (Data diolah 2015)

Tabel 1 menunjukkan komponen-komponen dalam laporan keuangan beserta jumlahnya yang akan dianalisis menggunakan rasio CAMEL yakni CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Hasil perhitungan dari komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kesehatan PT. Bank SULUT Secara Umum

Tahun	RASIO CAMEL					
	CAR	KAP	NPM	ROA	BOPO	LDR
2011	12.71%	1.18%	63.62%	1.97%	84.96%	99.78%
	(1)	(1)	(4)	(2)	(2)	(3)
2012	14.70%	0.75%	66.72%	3.00%	77.66%	109.62%
	(1)	(1)	(3)	(1)	(1)	(4)
2013	17.27%	0.47%	62.67%	3.43%	75.53%	112.95%
	(1)	(1)	(4)	(1)	91)	(4)
2014	14.26%	0.78%	61.03%	1.95%	83.87%	90.10%
	(1)	(1)	(4)	(2)	(2)	(3)
Rata-rata	14.73%	0.79%	63.51%	2.59%	80.50%	103.11%
	(1)	(1)	(4)	(1)	(1)	(4)

Sumber: data diolah 2015

(Keterangan: PK-1 dan PK-2= SEHAT; PK-3 = CUKUP SEHAT; PK-4 = KURANG SEHAT; PK-5 = TIDAK SEHAT)

Komponen permodalan, penilaian kesehatan bank diukur dari besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, yakni minimum 8 % dan bank dianggap sehat apabila rasio CAR berada diatas 8 %. Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR PT. Bank SULUT tahun 2011 sampai 2014 adalah 12,71 %, 14,70 %, 17,27 % dan 14,26 % yang menunjukkan berapa besar persentase dana bank yang dapat digunakan sebagai modal bank dalam operasionalnya. Komponen aktiva untuk dikatakan sehat, pada dasarnya standar rasio KAP harus berkisar maksimum <3 % dan paling tinggi 6% untuk dikatakan cukup sehat. Berdasarkan hasil nilai rasio KAP 2011 sebesar 1,18 sangat rendah dan mengalami penurunan 0,43% pada tahun 2012 menjadi 0,75 0% serta pada tahun 2013 sebesar 0,71% menjadi 0,47%. Tetapi pada tahun 2014, terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni 0,31% menjadi 0,78% yang menunjukkan pengelolaan bank terhadap aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

Komponen manajemen, penilaian kesehatan diukur berdasarkan perolehan rasio NPM. Berdasarkan pada hasil perhitungan, pergerakan rasio dari tahun ke tahun sangatlah fluaktuatif, yaitu masing-masing nilai rasio setiap tahun adalah 63,62 %, 66,72 %, 62,67, 61,03 % yang menunjukkan kualitas manajemen dinilai dari kekuatan menghasilkan perusahaan lewat strategi manajemen untuk memaksimalkan laba sesuai dengan tujuan perbankan. Komponen rentabilitas untuk dikatakan sehat, nilai rasio ROA harus tinggi, minimum diatas 1,25 % untuk dikatakan sehat dan minimum 0,5 % untuk cukup sehat. Sebaliknya, rasio BOPO dikatakan sehat apabila nilai rasio kecil. Nilai rasio yang kecil ini menunjukkan tingkat pengendalian manajemen untuk menekan biaya operasional. Rasio BOPO untuk dikatakan sehat, rasio harus berada di bawah 94 % dan dikatakan cukup sehat apabila berada di kisaran 94 % sampai dengan 96 %. Nilai rasio ROA PT. Bank SULUT masing-masing 1,97 %, 3,00 %, 3,43 %, dan 1,95 % yang menunjukkan besarnya tingkat pengembalian atas modal yang digunakan. Rasio BOPO masing-masing untuk setiap tahun adalah 84,96 %, 77,66 %, 75,53 % dan 83,87 % yang menunjukkan bagaimana efisiensi manajemen PT. Bank SULUT dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan.

Komponen likuiditas untuk dikatakan sehat, rasio LDR harus berada dibawah 85 % dan maksimum 100 % untuk dikatakan cukup sehat. Nilai rasio LDR tahun 2011-2014 adalah 99,78 %, 109,62 %, 112,95 %, dan 90,10 % yang menunjukkan tingkat likuiditas dana bank yang apabila nasabah akan menarik dananya, maka PT. Bank SULUT memiliki cukup dana untuk melunasi kewajibannya kepada nasabah.

Pembahasan

PT. Bank SULUT berhasil menjaga rasio CAR yang sehat, dilihat dari besarnya rasio *Capital Adequacy Ratio* yang melebihi persentase yang ditentukan Bank Indonesia yakni diatas 8%. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Bank SULUT senantiasa menjaga penyediaan modal minimumnya agar berada diatas ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, nilai rasio CAR tahun 2011-2014 dikatakan SEHAT sehingga PT. Bank SULUT diharapkan untuk ptetap mempertahankan kesehatan modalnya. Beberapa manfaat apabila permodalan PT. Bank

SULUT sehat, yakni (1) dapat melindungi kerugian para penyimpan/ nasabah bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada nasabah melainkan menjadi tanggung jawab para pemegang saham, (2) dapat menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, karena para calon penyimpan dana akan merasa aman untuk menyimpan dananya, (3) dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran bank sehingga memperlancar operasional bank, (4) jika dikemudian hari kemungkinan akan timbul risiko kredit sehubungan dengan peminjam tidak dapat mengembalikan kredit tersebut, maka modal bank dapat menutupinya sehingga modal yang sehat menjadi jaminan bahwa bank dapat mengembalikan simpanan nasabah.

Aspek kualitas aktiva berdasarkan tingkat kesehatan bank, apabila rasio KAP semakin kecil maka semakin sehat. Hal ini dikarenakan semakin kecil rasio, maka semakin besar aktiva produktif yang diberikan atau diinvestasikan, sehingga akan memberikan laba. Sebaliknya, rasio KAP apabila tinggi, maka menunjukkan aktiva produktif yang masih sangat banyak di bank dan belum diolah untuk dapat menghasilkan. Secara Keseluruhan, rasio KAP berada dibawah tiga persen yang menunjukkan bahwa persentase aktiva produktif adalah SEHAT, sehingga PT. Bank SULUT diharapkan untuk tetap mempertahankan kesehatan pengelolaan aktivanya. Pengelolaan aset bank mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan bank, sehingga apabila pengelolaan sangat baik maka akan memberikan *profit* yang optimal juga bagi PT. Bank SULUT.

Aspek manajemen, penilaian kesehatan bank diukur dengan menggunakan rasio NPM. Nilai rasio yang ditunjukkan cukup tinggi, mengindikasikan bagaimana manajemen PT. Bank SULUT mengoptimalkan strategi untuk mencari laba bersih dan sekaligus meningkatkan kinerja perbankan. Tetapi, karena menyesuaikan untuk penilaian kesehatan bank, dapat dikatakan rasio berada di tingkat kurang sehat. Rasio tahun 2011, 2013, dan 2014 dikatakan KURANG SEHAT, dan tahun 2012 nilai rasio berada di peringkat CUKUP SEHAT. Diharapkan kedepannya PT. Bank SULUT dapat membuat perbaikan dan evaluasi lagi dalam hal manajemen sehingga menjadi lebih baik. Dampak apabila manajemen perusahaan kurang baik yakni dapat mengganggu proses pelaksanaan perencanaan dan keputusan yang sehubungan dengan pencapaian tujuan perbankan. Tujuan perbankan adalah untuk mencari laba dan tetap meningkatkan kepercayaan masyarakat, apabila manajemen perusahaan kurang baik maka akan mengganggu proses operasionalitas bank dalam hal pendelegasian wewenang dari atas ke bawah, dalam hal ini adalah proses pelaksanaan keputusan manajerial terhadap bawahan.

Aspek rentabilitas, penilaian kesehatan bank diukur dengan menggunakan rasio ROA untuk menunjukkan tingkat pengembalian terhadap aset dan rasio BOPO untuk menunjukkan tingkat efisiensi bank terhadap pengendalian biaya operasional. Nilai ROA tahun 2011 sampai 2013, secara bertahap mengalami kenaikan yang menunjukkan tingkat efisiensi pengembalian atas laba perbankan. Nilai rasio sangatlah tinggi, sehingga dapat dikatakan PT. Bank SULUT menjaga kemampuan menghasilkannya dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Rasio BOPO juga menunjukkan tingkat persentase yang rendah, menggambarkan efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan berdampak kecil. Kedepannya agar PT. Bank SULUT tetap mempertahankan kesehatan rentabilitasnya. Dampak rentabilitas yang sehat mencerminkan PT. Bank SULUT sangat baik menggunakan sumber-sumber yang ada untuk dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik, sehingga akan meningkatkan keuntungan PT. Bank SULUT. Apabila keuntungan sangat baik, maka akan berpengaruh terhadap kepuasan para pemegang saham yang telah menanamkan saham di bank ini dan terus mempertahankan arus-arus sumber modal bank tersebut.

Aspek likuiditas, penilaian kesehatan bank diukur dengan *Loan to Deposits Ratio*. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank terhadap pemenuhan kewajiban-kewajiban jangka pendek seperti penarikan dana nasabah. Rasio LDR menunjukkan pengelolaan kredit yang diberikan oleh bank dengan menggunakan dana yang dihimpun dan menjaga likuiditas apabila dana yang dihimpun itu akan ditarik kembali sewaktu-waktu oleh pemiliknya. Berdasarkan tingkat kesehatan perbankan, rasio LDR untuk tahun 2011 dan 2014 dikatakan CUKUP SEHAT, serta rasio 2012 dan 2013 dikatakan KURANG SEHAT. Kedepannya agar PT. Bank SULUT dapat membuat perbaikan dan evaluasi terhadap likuiditas bank. Perbaikan dari PT. Bank SULUT meliputi penjaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada pihak DPK, baik dalam rangka pemberian kredit, dan juga mempertahankan jumlah aset likuid (penempatan, giro pada Bank Indonesia, dan kas) yang cukup untuk membayar nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah likuiditas yang jatuh tempo dan juga mencari pinjaman pada pasar uang untuk menutupi likuiditasnya. Dampak yang ditimbulkan apabila likuiditas PT. Bank SULUT tidak sehat yakni apabila sewaktu-waktu para nasabah akan menarik dananya, maka dikhawatirkan PT. Bank SULUT tidak dapat memenuhi

kewajibannya terhadap nasabah karena dana tidak tersedia sehingga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan dananya lagi kepada PT. Bank SULUT.

Penelitian Yanti (2014) yang menggunakan analisis data kuantitatif, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2010-2012 BPR di kecamatan Buleleng mendapatkan predikat sehat yang mencakup semua komponen CAMEL. Sama seperti halnya dengan penelitian ini dimana PT. Bank SULUT dikatakan sehat, walau masih memiliki kelemahan minor dalam aspek likuiditas. Demikian juga penelitian Dyah (2013) yang menggunakan analisis deskriptif, hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kesehatan PT. Bank Jatim, Tbk selama kurun waktu 2010-2012 dikatakan sehat. Dalam penelitian Dyah, penilaian komponen manajemen dilakukan menggunakan kuesioner sedangkan penelitian ini menggunakan penilaian rasio *Net Profit Margin*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: PT. Bank SULUT berada pada peringkat 2 untuk penilaian kesehatan bank. Beberapa faktor CAMEL seperti CAR, KAP, ROA, BOPO dikatakan SEHAT, sedangkan NPM dan LDR masih berada di tingkat KURANG SEHAT. Tetapi, tidak ada dari kelima komponen yang dikatakan TIDAK SEHAT. Hal ini mencerminkan kondisi Bank SULUT secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang harus di atasi dengan tindakan rutin seperti perbaikan dan evaluasi terhadap faktor manajemen dan likuiditas bank.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: Manajemen PT. Bank SULUT perlu meningkatkan kinerja kualitas manajemen agar dapat melaksanakan strategi yang lebih baik lagi sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan tujuan bank. Diperlukan juga peningkatan dalam kinerja dan perbaikan terhadap tingkat likuiditas bank, agar lebih baik lagi dalam pengelolaan dan pengendalian pinjaman yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar menjaga likuiditas bank, apabila sewaktu-waktu dana yang dihimpun akan diambil kembali oleh pemiliknya. Sebaiknya pimpinan PT. Bank SULUT tetap menerapkan *prudential banking* dan menjaga posisi likuiditas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004_a. *Surat Edaran No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004_b. *Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank*, Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dyah A, Nindyani. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL Studi pada PT. Bank Jatim, Tbk Malang periode 2010-2012. Vol 5 No. 2 2013. *Student Journal UB*. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/Index.php/jab/article/view/250>. Diakses tanggal 12 Maret 2015. Hal. 1.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Referensi (Gaung Persada Press Group), Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery, (Cand). 2013. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per Juni 2012*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.

- Jacob, Jeremiah K.D. 2013. Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3 September 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2137/169>. Diakses tanggal 12 Maret 2015. Hal 1117-1128.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prastowo D, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Suteja, Jaja. 2010. Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM)* Vol 3 No. 1 Februari 2010. http://www.researchgate.net/publication/262344308_Jurnal_Riset_Bisnis_dan_Manajemen%28JRBM%29. Diakses tanggal 12 Maret 2015. Hal. 1.
- Triandaru, Sigit & Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yanti, Luh Putu Ita Purnama. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 Tahun 2014. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138842&val=1350>. Diakses tanggal 12 Maret 2015. Hal. 1.